



PAYUANG SARMPAK DANCE FORM AT SANGGAR LINDANG UREK, EAST PAYAKUMBUH DISTRICT, PAYAKUMBUH CITY

BENTUK TARI PAYUANG SARMPAK DI SANGGAR LINDANG UREK KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR, KOTA PAYAKUMBUH

Nur'aini Putri¹, Darmawati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang,
Indonesia

(*) ✉ (e-mail) nurainiputri101220@gmail.com¹, darmawati@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 2, 2023
page 177-185

Article History:

Submitted:
Mei 31, 2023
Accepted:
Juni 2, 2023
Published:
Juni 6, 2023

Abstract

This study aims to describe and analyze the Form of Payuang Sarampak Dance in Sanggar Lindang Urek, East Payakumbuh District, Payakumbuh City. This type of research is qualitative with a descriptive method of analysis. The main instrument is the researcher himself with supporting instruments of observation notes, interview guidelines and documentation. Data collection techniques include literature records, observation notes, interview guidelines and document records. Data analysis techniques are by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the form of Payuang Sarampak Dance is a dance creation in Sanggar Lindang Urek which comes from the idea of choreographers inspired by the association of young people in the Minang Realm who still uphold religion. The movements in Payuang Sarampak dance are 35 accompanied by musical instruments including talempong, bass guitar, violin, accordion, gandang, tasa, tambourine, bansi and saruni. This dance is performed in pairs consisting of 6 dancers. The floor design consists of vertical straight lines, full circles and forms a triangle. The composition of the group is unision or synchronous and alternate or intermittent. The content aspect of Payuang Sarampak Dance includes ideas, atmosphere and message. The idea in this dance was inspired by the association of young people who still uphold religion. The atmosphere in Payuang Sarampak Dance reflects happiness and the message in this dance is to maintain ethics in associating and upholding religion.

Keyword: *Form, Payuang Sarampak Dance, Sanggar Lindang Urek*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Bentuk Tari Payuang Sarampak di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung catatan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa catatan literatur, catatan pengamatan, pedoman wawancara dan catatan dokumen. Teknik analisis data





adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Tari Payuang Sarampak merupakan tari kreasi di Sanggar Lindang Urek yang berasal dari ide koreografer yang terinspirasi dari pergaulan muda mudi di Ranah Minang yang tetap memegang teguh agama. Gerak dalam tari Payuang Sarampak berjumlah 35 dengan diiringi alat musik diantaranya yaitu talempong, gitar bass, violin, akordion, gandang, tasa, tamborin, bansi dan saruni. Tarian ini dilakukan secara berpasangan yang terdiri dari 6 orang penari. Desain lantai terdiri dari garis lurus vertikal, lingkaran penuh dan membentuk segitiga. Komposisi kelompok yaitu unision atau serempak dan alternate atau selang-seling. Aspek isi dari Tari Payuang Sarampak meliputi ide, suasana dan pesan. Ide dalam tari ini terinspirasi dari pergaulan muda mudi yang tetap memegang teguh agama. Suasana dalam Tari Payuang Sarampak mencerminkan kebahagiaan dan pesan dalam tari ini yaitu tetap menjaga etika dalam bergaul dan memegang teguh agama.

Kata kunci: bentuk, tari payuang sarampak, sanggar lindang urek

How to cite:

Putri, N. & Darmawati, D. (2023). Bentuk Tari Payuang Sarampak di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 177-185. Retrieved from <https://avant-garde.pjj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang ada di daerah Sumatera Barat, Indonesia. Selain kota nya yang bersih, kota ini memiliki udara yang sangat sejuk karena letaknya di dataran tinggi tepatnya di hamparan kaki Gunung Sago. Kota Payakumbuh memiliki berbagai jenis kesenian diantaranya yaitu seni tari. Menurut Nerosti (2021: 11) menjelaskan bahwa tari merupakan komposisi gerak yang mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stririlisasi atau distorsi. Seni tari dikembangkan melalui sanggar seni, berbagai sanggar seni berlomba dan bersaing guna memperkaya kesenian yang ada di Kota Payakumbuh. Gerak menurut Setiawati dalam Yolanda (2012: 69) Pencapaian teknik perlu didahului persiapan tubuh yang kuat dan lentur yang dipergunakan dalam mengungkapkan, mengekspresikan, dan menampilkan gerak yang diinginkan agar bisa tercapai dengan sempurna.

Kesenian banyak dikembangkan di berbagai daerah di Kota Payakumbuh diantaranya yaitu Kelurahan Padang Tengah Payobadar yang dikelola melalui sanggar kesenian. Adapun sanggar di Kelurahan Padang Tengah Payobadar yaitu Sanggar Lindang Urek. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tari-tarian yang ada di Sanggar Lindang Urek, karena sanggar ini merupakan salah satu sanggar yang aktif dalam mengembangkan minat dalam seni tari mulai dari anak-anak hingga remaja. Selain itu Sanggar Lindang Urek ini sering diminta konsumen untuk menampilkan tari-tarian guna sebagai hiburan pada acara tersebut.

Sanggar Lindang Urek didirikan oleh Bambang Irawan, sekaligus ia sebagai pencipta tari-tarian yang ada di sanggar tersebut. Beliau merupakan alumni Jurusan Tari Sendratasik Universitas Negeri Padang pada tahun 2005. Adapun tujuan berdirinya Sanggar Lindang Urek

yaitu untuk membawa generasi muda untuk berkreaitivitas dalam musik dan tari, selanjunya sebagai penyalur aspirasi dan pengembangan bakat dibidang musik dan tari tradisional dan tidak kalah penting guna melestarikan dan memperkaya kesenian yang ada di Kota Payakumbuh. Menurut Darmawati (2014: 54) kesenian adalah kumpulan dari beberapa seni. Seni terdiri dari beberapa jenis, di antaranya: seni tari, seni musik, seni kerawitan, seni drama, seni lukis, seni kerajinan dan lain sebagainya.

Nama Lindang Urek berasal dari kata balindang urek yang artinya alek gadang pangulu tujuh hari tujuh malam urang Koto Nan Gadang, Payakumbuh. Sanggar ini berdiri pada tanggal 27 Mei 2011. Adapun tarian yang ada di sanggar Lindang Urek diantaranya adalah Tari Talam Sappinggan, Tari Indang Badantiang, Tari Payuang Sarampak, Tari Galombang, Tari Indang Baselo, Tari Pasambahan, Tari Galembong, Tari Rampak Balego, Tari Dulang Badantiang, Tari Rampak Bagalembong, Tari Boluk, Tari Simuntu, Tari Samiah Karupuak, Tari Rampak Selendang, Tari Congkak, Tari Ambuang (tampek gambia), Tari Upiah (palapah pinang), Tari Saruang, Tari Indang Harau, Tari Saayun Piriang, Tari Lenggang, Tari Mandulang, Tari Katidiang Tunggak, Tari Sumarak Minangkabau, Tari Luak Nan Bungsu, Tari Marawa, Tari Ponai, Tari Selendang Tampi dan beberapa tari lainnya. Dari beberapa tari di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai salah satu tariannya yaitu Tari Payuang Sarampak.

Tari Payuang Sarampak diciptakan atas dasar keinginan kereografer itu sendiri. Tarian ini disajikan pada saat acara pernikahan didepan marapulai dan anak daro yang duduk di pelaminan. Namun berbeda dengan bentuk penyajian Tari Galombang yang ada di Jorong Koto Kociak dimana tari tersebut disajikan didepan marapulai dan anak daro yang sedang berdiri diluar tenda sebelum masuk ke pelaminan (Rahma Sinta, 2020). Tarian Payuang Sarampak dilakukan secara berpasangan. Tari ini terdiri dari 6 penari diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan. Tari Payuang Sarampak menggunakan properti payung untuk laki-laki dan rok untuk perempuan. Dimana payung menggambarkan seorang laki-laki yang gagah berani melindungi kaum wanita di Ranah Minang sedangkan rok melambangkan keanggunan dari seorang wanita dan sifatnya yang lemah lembut. Namun berbeda halnya dengan Tari Rentang yang ada di Dusun Saren 1, tarian tersebut tidak memakai properti. (Agung Indrawan, 2021). Tari Payuang Sarampak digunakan dalam acara pesta pernikahan. Tarian ini ditujukan kepada masyarakat yang hadir di dalam acara pesta tersebut guna sebagai hiburan.

Tari Payuang Sarampak diciptakan di Sanggar Lindang Urek pada tahun 2012. Payuang Sarampak berarti sebuah tarian yang gerakannya dilakukan secara serempak. Bagian tubuh yang aktif bergerak adalah banyak atau sedikitnya jumlah bagian badan yang aktif menunjukkan bahwa penggunaan bagian badan dalam suatu tari sangat penting karena bagian badan digunakan sebagai instrument ekspresif (Nerosti, 2017).

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan Bapak Bambang Irawan (12 Januari 2022) bahwa tari ini terinspirasi dari pergaulan muda mudi Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam pergaulan tersebut muda mudi tetap menjaga etika dalam adat istiadat dan agama. Seperti halnya dalam adat Minangkabau kaum laki-laki menjaga serta melindungi kaum wanita, sama halnya dengan tari Balanse Madam yang terinspirasi dari pergaulan muda



mudi tetapi dalam tari ini hanya menggunakan satu properti yaitu sapu tangan yang kemudian dimodifikasi menggunakan sarung tangan. (Yolanda Putri, 2020)

Tari Payuang Sarampak ini memiliki ilmu koreografi yang baik, dilihat dari desain gerakannya yang menarik dan banyak pengembangan gerak, tetapi tidak menyulitkan penari dalam melakukan gerakan. Kemudian dilihat dari pola lantainya yang bagus dan beragam yang membuat penonton lebih tertarik dalam menyaksikan tari tersebut, kemudian dapat memudahkan penari dalam menghafal susunan gerakannya. Selanjutnya dilihat dari kostum pada saat penampilan Tari Payuang Sarampak ini memiliki kostum yang berwarna cerah sehingga membuat tubuh penari terlihat indah serta properti rok yang membuat penari perempuan terlihat anggun pada saat memainkan rok tersebut, dan juga properti payung yang membuat penari laki-laki tampak gagah seperti melindungi wanita serta rias wajah yang bagus membuat penari lebih terlihat anggun dan percaya diri pada saat menampilkan tarian tersebut.

Selanjutnya pada pengolahan musik, Tari Payuang Sarampak ini memiliki musik yang sangat bersemangat terlihat dari wajah penari pada saat melakukan gerakan dengan mimik wajah yang ceria. Hal ini juga memikat para undangan pada saat pesta pernikahan ingin melihat Tari Payuang Sarampak ini dengan iringan musik yang meriah dan bersemangat. Berdasarkan unsur-unsur garapan dalam Tari Payuang Sarampak tersebut membuat tarian ini banyak diminati oleh konsumen. Ditambah lagi dengan latar pendidikan koreografer seorang akademis di bidang tari akan membuat tari ini menjadi lebih baik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Moleong (2005: 6) bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-lata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". Objek penelitian ini adalah Payuang Sarampak di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh yang ditinjau dari aspek bentuk dan isi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung yang terdiri dari catatan observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Menurut Moleong (1988:32) "manusia sebagai instrument penelitian kualitatif kedudukannya dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis penafsiran data yang akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian". Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018: 456) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data berupa catatan literatur, catatan pengamatan, pedoman wawancara dan catatan dokumen. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa menurut Sugiyono (2011: 333) antara lain sebagai berikut cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

- 1. Analisis Bentuk Tari Payuang Sarampak**
 - a. Aspek Bentuk**

Aspek bentuk Tari Payuang Sarampak yang akan dianalisis yaitu terdiri dari gerak, penari, desain lantai, komposisi kelompok, kostum dan rias, properti dan iringan musik. Sebagaimana menurut Kusnadi (2009: 72) secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama dan penjiwaan. Sedangkan bentuk tari menurut Hulda (2003: 3-4) dapat dilihat bagaimana tentang fisik, non fisik ataupun kualitas tarinya.

Gerak Tari Payuang Sarampak adalah gerak *Putra Masuak*, gerak Lenggang, gerak Tabur Bunga, gerak Lenggang 2, gerak *Mamuta Rok*, gerak Lenggang *Putra*/Gerak Lenggang *Loncek*, gerak *Putra Bapasangan* (Putar Berpasangan)/Putra Payuang Ateh Bawah, gerak Lenggang *Ampek* (Empat)/gerak Lenggang *Payuang*, gerak Step *Putra* Bahu/Gerak Step *Putra*, gerak *Simpia Putra*/Gerak Lenggang *Putra*, gerak Serong Step/gerak Roda Bendi, gerak Penghubung, gerak Lenggang Lurus/Gerak Lenggang Kijang, gerak Lenggang *Lompek* Kijang (Lompat)/Gerak *Putra* payuang (Putar), gerak *Mancigok* (Melihat), gerak *Marayu*, gerak *Maminang*, gerak Lingkaran/gerak Step Lingkaran, gerak Selang Selin /gerak *Ayun Payuang*, gerak *Putra Duda*/gerak *Tusuk*, gerak Step *Muko*/Step, gerak *Putra Bendi*, gerak Pulang

Komposisi kelompok dalam Tari Payuang Sarampak adalah kelompok besar dimana desain kelompok yang digunakan adalah Unision atau Serempak, Alternate atau Selang-Seling. Kostum yang digunakan dalam Tari Payuang Sarampak adalah baju kurung yang telah di modifikasi sehingga membuat badan penari terlihat bagus pada saat menari serta perpaduan warna yang cerah mem membuat penampilan tersebut menarik dan enak dilihat oleh penonton.

Property yang digunakan untuk penari laki-laki menggunakan properti payung sedangkan untuk penari perempuan menggunakan properti rok yang besar. Musik iringan ini terdiri dari talempong melodi, violin, akordion, bansi dan serunai yang berperan sebagai melodi lagu Anak Salido dan Ginyang Mak

b. Aspek Isi

Dalam proses garapan isi Tari Payuang Sarampak diperlukan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun sebuah tari sehingga dapat menyatakan ide, suasana dan pesan dalam sebuah tarian yang dapat menjadi sebuah karya seni yang mempunyai makna.

1) Ide

Menurut Bambang Irawan (wawancara 5 April 2023) Tari Payuang Sarampak ini terinspirasi dari pergaulan muda mudi yang tetap memegang teguh agama dimana diawal tari menceritakan bagaimana kaum perempuan yang mempunyai sifat yang lemah lembut dan terlihat anggun, kemudian disusul dengan datangnya kaum laki-laki yang gagah seperti halnya melindungi kaum wanita. Dalam pergaulan antara muda dan mudi tersebut tetap menjaga etika, sikap dan sopan santun. Dan pada bagian akhir tari terdapat gerakan *putra bendi* (Putar bendi) dimana pada bagian klimaksnya bendi yang dibuat dengan rok dan payung berputar sambil penarinya meloncat untuk mengelilingi area pertunjukan.

2) Suasana

Berdasarkan pertunjukan yang penulis amati, dapat dijelaskan bahwa suasana yang muncul dalam Tari Payuang Sarampak mencerminkan ide dari tarian tersebut. Selama pertunjukan berlangsung terlihat suasana yang tampil adalah suasana keceriaan dan kebahagiaan.



Seperti halnya muda mudi yang mengalami masa percintaan. Terlihat juga dari wajah penari yang bahagia dalam menampilkan tarian tersebut.

3) Pesan

Menurut Bambang Irawan (wawancara 5 April 2023) pesan yang disampaikan dalam Tari Payuang Sarampak ini adalah etika dalam bergaul kemudian tetap memegang teguh agama seperti bergaul sebagaimana mestinya, tidak melanggar aturan dalam agama.

2. Pembahasan

Tari Payuang Sarampak merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Bambang Irawan guna sebagai hiburan dalam suatu acara. Sebagaimana menurut Sri Setyowati, (2007: 9) tari kreasi merupakan karya seni yang diciptakan oleh seseorang dengan teknik estetis pilihannya sendiri dan tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu namun tidak meninggalkan ciri khas estetis dari daerahnya sendiri. Sejalan dengan itu Purwatiningsih dan Ninik Hartini (2004: 47) juga menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, mencipta ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya.

Dalam menciptakan Tari Payuang Sarampak Bambang Irawan terinspirasi dari pergaulan muda mudi di Ranah Minang yang tetap menjaga dan memegang teguh agama. Tari Payuang Sarampak ditarikan oleh satu kelompok penari yang terdiri dari 6 penari dimana terdapat 3 orang penari laki-laki dan 3 orang penari perempuan. Tarian ini dilakukan secara berpasangan. Waktu yang digunakan dalam penampilan berdurasi lima menit tiga puluh lima detik.

Dalam Tari Payuang Sarampak terdapat 35 nama gerak yaitu Gerak Puta Masuak (Putar Masuk), Gerak Lenggang, Gerak Tabur Bunga, Gerak Lenggang 2, Gerak Puta Rok (Putar Rok), Gerak Lenggang Puta (Putar), Gerak Lenggang Loncek (Lompat), Gerak Puta Bapasangan (Putar Berpasangan), Gerak Puta Payuang Ateh Bawah (Putar Payung Atas Bawah), Gerak Lenggang Ampek (Empat), Gerak Lenggang Payung (Payung), Gerak Step Puta Bahu (Putar Bahu), Gerak Step Puta Payuang (Putar Payung), Gerak Simpia Puta (Putar), Gerak Lenggang Puta (Putar), Gerak Serong Step, Gerak Roda Bendi, Gerak Penghubung, Gerak Lenggang Lurus, Gerak Lenggang Kijang, Gerak Lompek Kijang (Lompat Kijang), Gerak Puta Payuang (Putar Payung), Gerak Mancigok (Melihat), Gerak Marayu (Merayu), Gerak Maminang (Meminang), Gerak Lingkaran, Gerak Step Lingkaran, Gerak Selang Seling, Gerak Ayun Payuang (Mengayun Payung), Gerak Puta Duduak (Putar Duduk), Gerak Tusuak (Tusuk), Gerak Step Muko (Depan), Gerak Step, Gerak Puta Bendi (Putar Bendi) dan Gerak Pulang.

Dalam Tari Payuang Sarampak terdapat desain lantai yang digunakan yaitu garis lurus vertikal, lingkaran penuh dan membentuk segitiga. Dan komposisi kelompok yang digunakan yaitu unision atau serempak dan alternate atau selang seling. Menurut Indrayuda (2013: 169) mengatakan bahwa komposisi berarti pengetahuan tentang menyusun tari dengan menggunakan elemen yang dapat membangun sebuah tari.

Kemudian alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari yaitu alat musik tradisional yang terdiri dari talempong, gandang, tasa, bansi, yang kemudian digabungkan dengan alat musik barat seperti akordion, tamborin, gitar bass, violin yang membuat tarian lebih bersemangat dan meriah. Menurut Darmawati (2018: 2) tari tradisional merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui

sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya, serta memiliki unsur-unsur keindahan yang menciri khas akan masyarakat tertentu. Sejalan dengan itu Rahmida dalam Sari (2013: 66) juga mengungkapkan tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku.

Selanjutnya untuk kostum atau tata busana yang digunakan dalam Tari Payuang Sarampak yaitu yang pertama untuk penari perempuan terdiri dari baju kurung beludru, ikat pinggang, rok, tokah, kalung, suntiang, penutup sanggul, toke-toke, laca, bunga dan lame sedangkan untuk penari laki-laki terdiri dari baju taluak balango, celana, sesamping, destar, ikat pinggang, selendang bahu dan bros.

Kemudian tata rias yang digunakan pada penari Tari Payuang Sarampak yaitu tata rias cantik. Pada tata rias cantik ini menggunakan primer, foundation, bedak tabur, bedak padat, untuk bagian bibir digunakan lipstick berwarna merah, lalu untuk kelopak mata digunakan ayeshadow berwarna coklat yang dikombinasikan dengan warna merah muda, kemudian untuk pipi digunakan blus on berwarna merah muda, pada bagian alis digunakan pensil alis berwarna coklat tua selanjutnya dibagian mata juga diberikan lapisan bulu mata dan eyeliner agar mata terlihat lebih tegas.

Lalu properti yang digunakan pada Tari Payuang Sarampak yaitu rok dan payung. Disini rok menggambarkan keanggunan dan sifat yang lemah lembut dari seorang wanita sedangkan untuk payung melambangkan sifat laki-laki yang gagah berani melindungi kaum wanita.

Simpulan

Tari Payuang Sarampak diciptakan oleh Bambang Irawan adalah tari kreasi yang terinspirasi dari pergaulan mudi di ranah Minang dengan menggambarkan sifat perempuan yang lemah lembut dan sifat laki-laki yang melindungi kaum perempuan.

Tari Payuang Sarampak ditarikan oleh satu kelompok penari yang dilakukan secara berpasangan dan terdiri dari 6 penari diantaranya 3 penari laki-laki dan 3 penari perempuan.

Aspek bentuk pada gerak Tari Payuang Sarampak terdiri dari unsur gerak, penari, desain lantai, komposisi kelompok, kostum dan rias, properti dan iringa musik. Durasi yang digunakan dalam penampilan adalah lima menit tiga puluh lima detik. Selanjutnya untuk pola lantai yang digunakan dalam Tari Payuang Sarampak adalah garis lurus dan garis lengkung. Lalu untuk komposisi kelompok pada Tari Payuang Sarampak yaitu desain unision atau serempak dan alternate atau selang seling. Tari Payuang Sarampak ini lebih cenderung menggunakan komposisi kelompok unision atau serempak.

Aspek isi dalam Tari Payuang Sarampak terdiri dari ide, suasana dan pesan. Ide dalam Tari Payuang Sarampak ini terinspirasi dari pergaulan muda mudi yang menggambarkan perempuan dengan sifatnya yang lemah lembut dan sifat laki-laki yang gagah melindungi kaum perempuan di ranah Minang. Selanjutnya suasana dalam Tari Payuang Sarampak ini menggambarkan suasana bahagia dalam pergaulan muda mudi. Kemudian pesan yang disampaikan dalam Tari Payuang Sarampak ini adalah tetap memegang teguh dalam bergaul dan tidak melakukan yang melanggar aturan agama.



Dalam Tari Payuang Sarampak terdapat tiga puluh lima nama gerak yaitu Gerak *Putar Masuak* (Putar Masuk), Gerak Lenggang, Gerak Tabur Bunga, Gerak Lenggang 2, Gerak *Putar Rok* (Putar Rok), Gerak Lenggang *Putar* (Putar), Gerak Lenggang *Loncek* (Lompat), Gerak *Putar Bapasangan* (Putar Berpasangan), Gerak *Putar Payuang Ateh Bawah* (Putar Payung Atas Bawah), Gerak Lenggang *Ampek* (Empat), Gerak Lenggang *Payuang* (Payung), Gerak Step *Putar Bahu* (Putar), Gerak Step *Putar Payuang* (Putar), Gerak *Simpia Putar* (Putar), Gerak Lenggang *Putar* (Putar), Gerak Serong Step, Gerak Roda Bendi, Gerak Penghubung, Gerak Lenggang Lurus, Gerak Lenggang Kijang, Gerak *Lompek Kijang* (Lompat), Gerak *Putar Payuang* (Putar Payuang), Gerak *Mancigok* (Melihat), Gerak *Marayu* (Merayu), Gerak *Maminang* (Memining), Gerak Lingkaran, Gerak Step Lingkaran, Gerak Selang Seling, Gerak *Ayun Payuang* (Mengayun Payung), Gerak *Putar Duduak* (Putar Duduk), Gerak *Tusuak* (Tusuk), Gerak Step *Muko* (Depan), Gerak Step, Gerak *Putar Bendi* (Putar), Gerak Pulang.

Tari Payuang Sarampak menggunakan properti payung yang melambangkan sifat melindungi seorang laki-laki kepada perempuan dan rok yang melambangkan keanggunan dari seorang perempuan dan sifatnya yang lemah lembut.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Payuang Sarampak adalah talempok melodi, talempong akord, sarunai, tasa, tamborin, gitar bass, akordion, gandang dan violin.

Rujukan

- Amelia, R., Astuti, F., & Darmawati, D. (2018). Bentuk Penyajian Tari Barombai dalam Upacara Turun Ka Sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 1-5.
- Hulda. (2003). *Analisa Gerak dan Karakter Tari*. Padang Panjang. Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Kusnadi. (2009). *Keberadaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Majesti, N., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2014). Peubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 3(3), 54-60.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nerosti. (2017). Tiga Gaya Tari Rantak Kudo Berpotensi Sebagai Sajian Pariwisata Di Kawasan Mandeh Dan Sekitarnya. *Journal of Urban Society's Arts*, 4(2), 89-102
- Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skripsi Tari*. Rajawali Pers
- Purwatiningsih, Harini Ninik. (2004). *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sari, K. M., Asriati, A., & Darmawati, D. (2013). Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65-72.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Y., & Mansyur, H. (2020). Tinjauan Koreografi Tari Balanse Madam Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 290-297.



Yolanda, P. L., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2012). Peranan Olah Tubuh Terhadap Teknik Tari dalam Karya Tari Autis Karya Vivi Sumanti. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 68-76.